



MOTIVASI BERPRESTASI SISWA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI SMA BIMA AMBULU

Wardaniyatul Hikmah¹, Abdul Hafidz²

S1 Pendidikan Keahlian Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya

Wardaniyatul.19014@mhs.unesa.ac.id abdulhafidz@unesa.ac.id

Dikirim: 10-06-2023; **Direview:** 18-06-2023; **Diterima:** 05-07-2023;
Diterbitkan: 05-07-2023

Abstrak

Keberhasilan suatu program ekstrakurikuler ditentukan oleh beberapa faktor salah satunya motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi merupakan jenis motivasi yang mendorong orang untuk berprestasi dan memusatkan perhatian pada pencapaian tujuan dalam sebuah kompetisi. Adanya siswa yang berlatih malas-malasan, berbicara sendiri, tidak mengikuti instruksi pelatih dan datang terlambat mempengaruhi motivasi berprestasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan data penelitian menggunakan angket. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X (sepuluh) dan XI (sebelas) yang mengikuti ekstrakurikuler futsal. Jumlah sampel penelitian sebanyak 31 siswa-siswi. Hasil penelitian menunjukkan motivasi berprestasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA BIMA Ambulu dalam kategori tinggi yaitu 24 responden atau 77,4% kategori tinggi dan 7 responden atau 22,6% kategori cukup tinggi. Motivasi intrinsik siswa dikategorikan tinggi dimana 26 responden atau 83,3% kategori tinggi dan 5 responden atau 16,1% kategori cukup tinggi. Untuk motivasi ekstrinsik siswa dikategorikan tinggi dimana 21 responden atau 67,7% kategori tinggi dan 10 responden atau 32,3% kategori cukup tinggi.

Kata Kunci: Motivasi Berprestasi, Ekstrakurikuler Futsal.

Abstract

The success of an extracurricular program is determined by several factors, one of which is achievement motivation. Achievement motivation is a type of motivation that encourages people to excel and focus on achieving goals in a competition. The existence of students who run lazily, talk to themselves, do not follow the coach's instructions and arrive late affects the students' achievement motivation in participating in extracurricular futsal activities. This study uses a quantitative descriptive method. The research data collection technique used a questionnaire. The population in this study were students in grades X (ten) and XI (eleven) who participated in extracurricular futsal. The number of research samples was 31 students. The results showed that students' achievement motivation in participating in extracurricular futsal activities at SMA BIMA Ambulu was in the high category, namely 24 respondents or 77.4% in the high category and 7 respondents or 22.6% in the high enough category. Students' intrinsic motivation is categorized as high where 26 respondents or 83.3% are in the high category and 5 respondents or 16.1% are in the moderately high category. For extrinsic motivation, students are categorized as high where 21 respondents or 67.7% are in the high category and 10 respondents or 32.3% are in the moderately high category.

Keywords: : *Achievement Motivation, Extracurricular Futsal.*

PENDAHULUAN

Olahraga didefinisikan sebagai aktivitas jasmani yang perkembangannya sangat pesat dan disenangi mulai dari anak muda hingga orang tua. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 1 ayat 4 Olahraga didefinisikan sebagai segala kegiatan yang

sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial. Ruang lingkup olahraga meliputi: 1) olahraga pendidikan; 2) olahraga rekreasi; dan 3) olahraga prestasi. Salah satu olahraga yang tujuannya menacapai prestasi adalah olahraga prestasi. Menurut Undang-Undang RI No.3 Thn 2005 pengertian olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan

olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan.

Olahraga futsal dikenal sebagai olahraga tim dimana setiap tim memiliki 5 anggota pemain. Futsal juga dikenal sebagai sepakbola dalam ruangan lima vs lima yang secara resmi telah disahkan oleh FIFA. Futsal berasal dari bahasa Spanyol yaitu *futbol* yang artinya sepakbola dan *sala* yang artinya dalam ruangan. Futsal pada dasarnya ialah sepakbola yang dimainkan di dalam ruangan (Kamil et al., 2021). Di era sekarang ini, kita sering mendengar/melihat di media elektronik bahwa futsal putri juga populer di seluruh dunia dan terus berkembang. Futsal saat ini telah menyebar sangat luas dalam dunia pendidikan terutama tingkat atas (SMA) dan perguruan tinggi. Penyaluran bakat dan minat siswa banyak cara yang dapat dilakukan, salah satunya ialah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, yang memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dan menjadi yang terbaik dibidangnya.

Kegiatan ekstrakurikuler didefinisikan sebagai kegiatan non-akademik yang dilakukan di bawah naungan sekolah, tetapi dilakukan di luar jam pembelajaran dan bukan merupakan bagian dari kurikulum. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah memberikan tempat untuk siswa dalam mengeksplorasi minat, keterampilan, dan prestasi mereka. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan dilangsungkan di luar pelajaran wajib (Mailani, 2016). Tujuan lain dari kegiatan ekstrakurikuler yaitu untuk mendukung pertumbuhan siswa sesuai dengan kemampuan, bakat, dan keinginan mereka. Guru dan tenaga kependidikan lain yang memiliki kapasitas dan kewenangan di sekolah bertanggung jawab untuk merencanakan kegiatan ekstrakurikuler secara tepat.

Fasilitas, program latihan, pelatih dan motivasi berprestasi berperan dalam keberhasilan sebuah program ekstrakurikuler. Kurang optimalnya kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA BIMA Ambulu menjadi alasan peneliti untuk meneliti permasalahan ini. Peneliti akan berfokus pada bagaimana motivasi berprestasi siswa mempengaruhi partisipasi kegiatan ekstrakurikuler futsal. Masih adanya siswa yang berlatih dengan malas, berbicara sendiri, mengabaikan arahan pelatih saat latihan, dan datang terlambat menjadi alasan peneliti untuk mengambil judul ini.

Motivasi berasal dari bahasa Latin *movere*, artinya menggerakkan atau mendorong. Dalam pengertian ini, memberikan dorongan seseorang untuk bergerak dalam mencapai sesuatu dapat dilihat sebagai memberikan motivasi (Alfredo et al., 2020). Menurut Muskanan, (2015) karena motivasi seseorang adalah hal yang menentukan bagaimana mereka dipengaruhi dan apa yang mendorong mereka dalam berolahraga, maka motivasi dalam olahraga merupakan faktor psikologis

yang memegang peran utama untuk guru, pelatih dan pembina olahraga. Setiap guru, pelatih, dan pembina olahraga harus mengetahui dasar, teori, dan variabel yang mempengaruhi motivasi berprestasi siswa dan memberikan bimbingan kepada mereka.

Menurut Mulyana, (2013) motivasi berprestasi adalah dorongan seseorang untuk berprestasi yang memiliki kemampuan menaklukkan tantangan dan mampu melakukan sesuatu lebih baik dari yang telah dilakukan atau didapat di masa lalu atau apa yang telah diperoleh oleh orang lain. Motivasi berprestasi bertujuan untuk dapat meraih prestasi dalam sebuah kompetisi dengan berbagai tingkat kemampuan, dimana motivasi berprestasi memotivasi seseorang untuk berhasil.

Dari paparan permasalahan di atas peneliti memilih judul "Motivasi Berprestasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal di SMA BIMA Ambulu" untuk mengetahui tingkat motivasi berprestasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat Motivasi Berprestasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal di SMA BIMA Ambulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat motivasi berprestasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA BIMA Ambulu. Menurut Sugiyono (2017), penelitian deskriptif meneliti kejadian-kejadian yang muncul dari permasalahan yang ada dan dapat berupa deskriptif maupun angka. Jenis penelitian ini diharapkan menguraikan gambaran tingkat motivasi berprestasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA BIMA Ambulu.

Penelitian ini dilakukan di SMA BIMA Ambulu. Alamat Jl. Pendidikan No. 11, Sumberan, Ambulu, Kec. Ambulu, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68172. Populasi pada penelitian ini berjumlah 47 peserta didik, dan sampel berjumlah 31 siswa yang ikut ekstrakurikuler futsal.

Kuisisioner digunakan sebagai alat bantu penelitian yang berupa lembaran yang telah dirangkai secara terstruktur. Kuisisioner mencakup indikator-indikator yang mempengaruhi motivasi berprestasi siswa untuk meraih prestasi, yang kemudian dituangkan dalam bentuk pernyataan. Untuk menguji instrumen penelitian, peneliti menggunakan pendapat ahli (*judgment experts*). Validitor penelitian ini yaitu Dr. Anung Prihambodo, S.Pd., M.Psi. T dan Abdul Hafidz S.Pd., M.Pd. Ahli tersebut dimintai pendapat tentang instrumen yang telah dibuat.

Angket respon digunakan sebagai alat pengumpulan data. Angket adalah metode pengumpulan data dimana responden diminta untuk memberikan respon terhadap serangkaian pernyataan atau komentar tertulis. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa respon siswa terhadap motivasi berprestasi mengikuti ekstrakurikuler futsal. Pengumpulan data di lapangan dilakukan secara langsung.

Analisi data yang digunakan ialah analisis deskriptif, yaitu menarik kesimpulan dari hasil jawaban kuisioner dan mendeskripsikan secara rinci faktor intrinsik dan ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi berprestasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA BIMA Ambulu. Adapun perhitungan presentase menggunakan skala Likert, skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan pemahaman seseorang.

Tabel 1. Skor Skala

Pilihan Jawaban	Skor Soal	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Terdapat kriteria interpretasi skor yang dipergunakan instrument dengan rumus sebagai berikut Azwar dalam (Agus Prihanto Arimbawa et al., 2021):

$$\text{Skor maksimal} = \text{jumlah soal} \times \text{skala terbesar}$$

$$\text{Skor minimal} = \text{jumlah soal} \times \text{skala terkecil}$$

$$\text{Mean teoritik } (\mu) = \frac{1}{2} (\text{skor maks} + \text{skor min})$$

$$\text{Mean teoritik } (\sigma) = \frac{1}{6} (\text{skor maks} - \text{skor min})$$

Tabel 2. Pengkategorian Skor

No.	Kriteria	Kategori
1.	$X > \mu + 1. \sigma$	Tinggi
2.	$\mu < X \leq \mu + 1. \sigma$	Cukup Tinggi
3.	$\mu - 1. \sigma < X \leq \mu$	Cukup Rendah
4.	$X < \mu - 1. \sigma$	Rendah

Sumber Azwar (dalam Agus Prihanto Arimbawa et al., 2021).

Setelah memperoleh skor hasil jawaban, selanjutnya dipresentasikan sesuai ketentuan skala Likert.

Dengan rumus sebagai berikut:

Rumus Likert

$$\frac{\text{Jumlah frekuensi}}{\text{Jumlah frekuensi total}} \times 100\%$$

HASIL

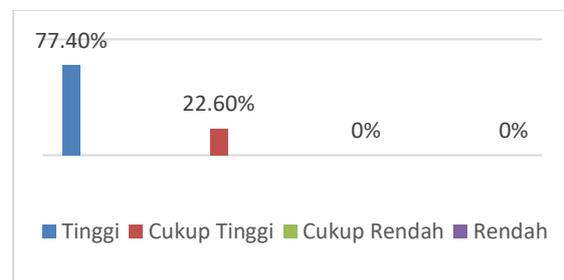
Dari 24 pernyataan yang disebar pada 31 siswa. Data yang diperoleh diubah ke dalam tabel konversi dengan 4 skala. Berikut ini motivasi berprestasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA BIMA Ambulu:

$$\begin{aligned} \text{Skor Maks} &= 24 \times 4 = 96 \\ \text{Skor Min} &= 24 \times 1 = 24 \\ \text{Mean Teoritik } (\mu) &= \frac{1}{2} (96 + 24) = 60 \\ \text{Mean Teoritik } (\sigma) &= \frac{1}{6} (96 - 24) = 12 \end{aligned}$$

Tabel 3. Kategori Motivasi Berprestasi Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal

No	Kriteria	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	$X > 72$	Tinggi	24	77,4%
2.	$60 < X \leq 72$	Cukup Tinggi	7	22,6%
3.	$48 < X \leq 60$	Cukup Rendah	0	0
4.	$X < 48$	Rendah	0	0

Dari data di atas, 24 responden atau 77,4% kategori tinggi dan 7 responden atau 22,6% kategori cukup tinggi. Motivasi berprestasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA BIMA Ambulu yaitu 77,4%. Data motivasi berprestasi siswa ditampilkan dalam bentuk diagram berikut ini:



Gambar 1. Diagram Batang Motivasi Berprestasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal

Motivasi dibagi menjadi 2, yaitu motivasi Intrinsik dan motivasi Ekstrinsik.

Dalam memperoleh hasil motivasi intrinsik siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal adalah:

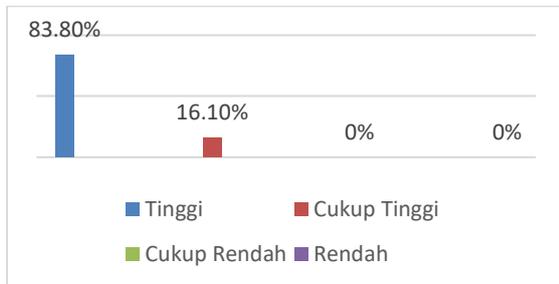
$$\text{Skor Maks} = 11 \times 4 = 44$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Min} &= 11 \times 1 = 11 \\ \text{Mean Teoritik } (\mu) &= \frac{1}{2} (44 + 11) = 27,5 \\ \text{Mean Teoritik } (\sigma) &= \frac{1}{6} (44 - 11) = 5,5 \end{aligned}$$

Tabel 4. Kategori Motivasi Intrinsik Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal

No	Kriteria	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	$X > 33$	Tinggi	26	83,8%
2.	$27,5 < X \leq 33$	Cukup Tinggi	5	16,1%
3.	$22 < X \leq 27,5$	Cukup Rendah	0	0
4.	$X < 22$	Rendah	0	0

Dari data di atas, motivasi intrinsik siswa 26 responden atau 83,8% kategori tinggi dan 5 responden atau 16,1% kategori cukup tinggi. Motivasi intrinsik siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA BIMA Ambulu tinggi yaitu 83,8%. Data motivasi intrinsik siswa ditampilkan dalam bentuk diagram:



Gambar 2. Diagram Batang Motivasi Intrinsik Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal

Untuk mengetahui motivasi ekstrinsik siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal adalah:

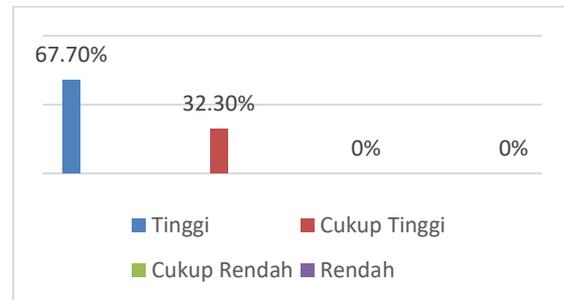
$$\begin{aligned} \text{Skor Maks} &= 13 \times 4 = 52 \\ \text{Skor Min} &= 13 \times 1 = 13 \\ \text{Mean Teoritik } (\mu) &= \frac{1}{2} (52 + 13) = 32,5 \\ \text{Mean Teoritik } (\sigma) &= \frac{1}{6} (52 - 13) = 6,5 \end{aligned}$$

Tabel 5. Kategori Motivasi Ekstrinsik Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal

No	Kriteria	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	$X > 39$	Tinggi	21	67,7%
2.	$32,5 < X \leq 39$	Cukup Tinggi	10	32,3%

$$\begin{aligned} 3. \quad 26 < X \leq 32,5 & \text{ Cukup Rendah} & 0 & 0 \\ 4. \quad X < 26 & \text{ Rendah} & 0 & 0 \end{aligned}$$

Dari data di atas, motivasi ekstrinsik siswa 21 responden atau 67,7% tinggi, 10 responden atau 32,3% cukup tinggi. Disimpulkan bahwa sebagian besar responden mempunyai motivasi ekstrinsik tinggi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA BIMA Ambulu yaitu 67,7%. Data motivasi ekstrinsik siswa ditampilkan dalam bentuk diagram berikut ini:



Gambar 3. Diagram Batang Motivasi Ekstrinsik Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal

PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan data yang diperoleh yang disebarkan pada 31 responden diperoleh hasil bahwa motivasi berprestasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA BIMA Ambulu dikategorikan tinggi. Motivasi ada dua yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Prihartanta (2015) mendefinisikan motivasi intrinsik ialah keinginan untuk melakukan sesuatu yang berasal dari dalam diri individu. Motivasi ekstrinsik merupakan keinginan melakukan sesuatu karena ada dorongan dari luar.

Motivasi berprestasi siswa yang tinggi disebabkan karena beberapa siswa yang memang memiliki hobi dalam olahraga futsal, sehingga peserta didik merasa senang dan tidak terbebani saat melakukan suatu aktivitas yang memang mereka sukai. Selain karena hobi ada beberapa peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler futsal karena ajakan dari teman dekat mereka. Karena saat diawal peserta didik bingung ingin memilih mengikuti ekstrakurikuler apa yang cocok. Dari yang awalnya hanya sekedar ingin mengikuti ekstrakurikuler futsal karena ajakan teman, mereka mulai menyukai ekstrakurikuler futsal sehingga peserta didik merasa nyaman dan senang saat latihan berlangsung. Ada beberapa juga siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal karena hanya untuk mengisi waktu luang yang mereka miliki, akan tetapi jika akan menghadapi suatu kompetisi peserta didik akan berlatih dengan sungguh-sungguh dan lebih bersemangat.

Pada penelitian ini indikator yang memiliki poin paling banyak atau yang mempengaruhi pada motivasi intrinsik adalah percaya diri. Menurut W. Liu, dkk dalam (Walid & Gamal Tamrin Kusumah, 2019)

seseorang yang memiliki kepercayaan diri dapat menerima kenyataan, sadar diri, berpikir positif, mandiri, dan mampu melakukan segala sesuatu yang diinginkan. Menurut Fasti Rola (Pangestika, 2018) mereka yang mempunyai kepercayaan diri terhadap keahlian yang dimiliki akan menemukan kemauan untuk mencapai tujuannya. Salirawati (Pangestika, 2018), siswa yang mempunyai percaya diri rendah akan ragu saat mengambil keputusan, dengan diganggu oleh perasaan takut gagal, dan mudah putus asa. Siswa dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi cenderung memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, sementara siswa dengan tingkat kepercayaan diri yang rendah cenderung memiliki motivasi yang rendah (K. Wijaya, 2018).

Indikator motivasi intrinsik yang memiliki skor atau poin paling rendah adalah cita-cita. Hal ini dikarenakan siswa hanya berminat pada olahraga futsal, tetapi tidak untuk tujuan akhir atau cita-cita mereka kedepannya. Siswa hanya menjadikan kegiatan ekstrakurikuler futsal untuk mengisi waktu luang. Hal ini diperkuat dengan hasil angket respon yang saya sebar. Responden yang menjawab atau memilih "SS" lebih sedikit jumlahnya dibandingkan dengan jumlah responden yang memilih "S" dan "TS", seperti yang tertera dalam Lampiran 6. Tabel Tabulasi Data Penelitian.

Indikator motivasi ekstrinsik yang memiliki poin paling banyak atau mempengaruhi adalah dukungan sosial. Dukungan sosial berasal dari orang disekitarnya tersebut seperti guru, pelatih, orang tua, sanak saudara atau teman sebaya. Amseke (2018) dukungan sosial merupakan jenis bantuan dari orang dekat dengan orang yang menerima dukungan atau bantuan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan A. Wijaya & Widiasavitri (2019) memberikan hasil ada hubungan dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi berprestasi. Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2014) mengatakan ada hubungan dukungan sosial orang tua, pelatih dan teman dengan motivasi berprestasi olahraga. Pada penelitian ini dukungan sosial yang sangat berpengaruh merupakan dukungan dari orang tua dan selanjutnya dukungan dari teman. Dukungan dari teman didapat karena peserta didik sering berkomunikasi dan lebih sering bertemu dengan teman mereka, baik itu saat sekolah maupun di luar sekolah.

Sarana dan prasarana yang memadai juga dapat mempengaruhi motivasi berprestasi siswa dalam berlatih. Semakin lengkap dan baik kondisi sarana dan prasarana akan membuat siswa lebih giat lagi saat latihan. Salah satu indikator pada motivasi ekstrinsik adalah Sarana dan prasarana. Pada penelitian ini sarana dan prasarana memiliki poin yang paling sedikit diantara indikator motivasi ekstrinsik lainnya. Hal ini disebabkan karena sarana dan prasarana ekstrakurikuler futsal yang masih kurang. Lapangan

futsal yang bergabung dengan lapangan basket membuat siswa harus membagi waktu dengan ekstrakurikuler basket, dan juga jika jadwal latihan futsal putri dan futsal putra dilakukan secara bersamaan, lapangan akan dibagi menjadi dua, setengah untuk putri dan bagian lainnya untuk putra. Hal tersebut membuat latihan tidak optimal karena sempitnya lapangan yang digunakan dan juga siswa kurang leluasa saat bergerak karena terlalu banyak orang dalam satu lapangan yang kecil. Hal ini juga akan mempengaruhi motivasi berprestasi siswa, artinya semakin lengkap sarana prasarana semakin baik pula motivasi siswa dalam berlatih (Made Cintya Bawanti Dewi et al., 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Alfredo, dkk (2020) dimana hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas siswa memiliki motivasi sebanyak 83,3% kategori baik, 10% kategori cukup, dan 6,7% dalam kategori kurang. Menunjukkan bahwa motivasi siswa memiliki pengaruh yang cukup baik. Penelitian ini menunjukkan mayoritas peserta didik memiliki motivasi kategori tinggi yaitu 24 responden atau 77,4%. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Samsul Huda & Sukron Fauzi (2021) dimana mayoritas siswa memiliki tingkat motivasi kategori sedang yakni sebesar 40%.

Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi intrinsik lebih menonjol dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik. Hal ini dikarenakan motivasi yang berasal dari diri sendiri lebih berpengaruh dan lebih mudah dalam memahami suatu hal dibandingkan dengan motivasi yang berasal dari luar. Orang lain dapat memotivasi akan tetapi jika dari dalam diri sendiri tidak termotivasi untuk mau bergerak maka tidak akan ada hasil yang diperoleh. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi. R. A (2021) menunjukkan bahwa survei motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal lebih banyak dipengaruhi oleh motivasi intrinsik.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Hasil dan bahasan di atas menunjukkan motivasi berprestasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA BIMA Ambulu dapat dikategorikan tinggi. Pada motivasi intrinsik menunjukkan bahwa motivasi intrinsik siswa dikategorikan tinggi. Motivasi ekstrinsik siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA BIMA Ambulu dikategorikan tinggi.

Pada penelitian ini indikator motivasi intrinsik yang memiliki poin atau skor paling banyak atau yang mempengaruhi pada adalah percaya diri. Sedangkan indikator yang memiliki poin atau skor paling sedikit adalah cita-cita. Pada indikator motivasi ekstrinsik yang memiliki poin paling banyak atau mempengaruhi adalah dukungan sosial, sedangkan yang memiliki skor atau poin paling sedikit adalah sarana dan prasarana.

Penelitian ini hanya terbatas pada satu tempat dengan fokus pada olahraga futsal saja. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas lagi dan dengan pengembangan metode yang digunakan dalam penelitian.

REFERENSI

- Agus Pihanto Arimbawa, K., Ketut Sudiana, I., Nyoman Sudarmada, I., Jasmani, P., & Dan Kesehatan, O. (2021). Motivasi Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Bola Voli di SMPN se-Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan. *JURNAL PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN*, 9(3).
- Alfredo, J. , Resita, C. , Gustiawati, R. , & Karawang. (2020). Motivasi Berprestasi Peserta Ekstrakurikuler Futsal di Kecamatan Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi. *Jurnal Literasi Olahraga*, 1(2), 82–87.
- Amseke, F. (2018). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(1).
- Dwi. R. A. (2021). Survei Motivasi Peserta Didik dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal. *Journal Sport Science and Health*, 3(1).
- Kamil, A. F. , Kuriawan, F. , & Ismaya, B. . (2021). Analisis Teknik Dasar Futsal Pada Ekstrakurikuler di Sekolah SMPIT AL ARABI. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(8).
- Made Cintya Bawanti Dewi, N., Made Tegeh, I., Wayan Suwatra, I., & Kunci, K. (2019). Hubungan Sarana Pembelajaran dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 335–343. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE>
- Mailani, A. (2016). Tingkat Keterampilan Bermain Futsal Peserta Didik Putera yang Mengikuti Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Imogiri Bantul. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, 5(4).
- Mulyana, B. (2013). Hubungan Konsep Diri, Komitmen, Dan Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi Renang Gaya Bebas. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3), 1–11.
- Muskanan, K. (2015). Analisis Motivasi Berprestasi Atlet Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar Provinsi Nusa Tenggara Timur. *JKAP (Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik)*, 19(2). <https://doi.org/10.22146/jkap.7608>
- Pangestika, S. (2018). Hubungan rasa percaya diri dengan motivasi berprestasi pada mata pelajaran IPA. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(7).
- Prihartanta, W. (2015). TEORI-TEORI MOTIVASI. *Jurnal Adabiya, Tahun 2015, Vol. 1 No. 83*.
- Putri, E. P. (2014). Hubungan dukungan sosial orang tua, pelatih, dan teman dengan motivasi berprestasi akademik dan motivasi berprestasi olahraga (basket) pada mahasiswa atlet basket universitas surabaya. *Jurnal Ilmiah Universitas Surabaya*, 3(1).
- Samsul Huda, M., & Sukron Fauzi, M. (2021). SURVEI MINAT DAN MOTIVASI SISWA-SISWI DALAM MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI SMP NEGERI KOTA SAMARINDA. *Borneo Physical Education Journal* (Vol. 2, Issue 1).
- Walid, A., & Gamal Tamrin Kusumah, R. (2019). Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa pada Mata Pelajaran IPA.
- Wijaya, A., & Widiasavitri, P. N. (2019). Hubungan dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi berprestasi pada remaja awal di Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(02). <https://doi.org/10.24843/jpu.2019.v06.i02.p05>

Wijaya, K. (2018). *KECEMASAN, PERCAYA DIRI DAN MOTIVASI BERPRESTASI ATLET UKM BULUTANGKIS* (Vol. 5, Issue 1).